PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* DI PT. PERTAMINA RU II SUNGAI PAKNING

Oleh : Vera Darasni Putri

Pembimbing : Dadang Mashur2

Program Studi Administrasi Publik, Universitas Riau.

Jl. HR Soebrantas KM 12,5, Pekanbaru, Indonesia

Email: Veraputridarasni@gmail.com, Telp:+6282268673851

Dadang.mashur@lecturer.unri.ac.id, Telp:+628126881320

Abstract

 *Community empowerment through the CSR program is a company's commitment to contribute to sustainable economic development by paying attention to social and environmental aspects. PT. Pertamina RU II Sungai Pakning is one of the companies implementing the CSR program in Pakning Origin Village. This study aims to analyze community empowerment through the CSR program of PT. Pertamina RU II Sungai Pakning in Pakning Asal Village and know the factors that cause obstruction to community empowerment carried out by Pertamina Sungai Pakning. This research uses qualitative research using a case study approach and the required data, both primary and secondary data, are obtained through observation, interviews and documentation and then analyzed based on the research problem. The results of this study indicate that, First, community empowerment carried out by PT. Pertamina RU II Sungai Pakning in protecting the environment and preventing fires has been running quite well but still requires the development of an empowerment program so that it can cover the economic side and have an influence on the increase in opinion of these community groups. second, there are several factors that cause obstruction to community empowerment programs such as a lack of skills in human resources, and poor management of local natural resources in the village.*

***Keywords:*** *Empowerment, Corporate Social Responsibility.*

PENDAHULUAN

 PT. Pertamina RU II Sungai Pakning (selanjutnya disebut dengan PT. Pertamina Sungai Pakning ) merupakan salah satu perusahaan badan usaha milik negara (BUMN) yang bergerak di bidang pengolahan minyak dan gas di Kabupaten Bengkalis yang telah beroperasi lebih dari 40 tahun. PT. Pertamina Sungai Pakning mempunyai peran dan tanggung jawab untuk berkontribusi terhadap pembangunan masyarakat yang ada di sekitar wilayah operasional perusahaan. Aturan ini telah dibahas dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007, Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan

lingkungan. Berdasarkan aturan tersebut dapat diketahui bahwa perusahaan mempunyai kewajiban untuk melakukan pengembangan masyarakat melalui program CSR sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat setempat.

Salah satu desa yang merasakan dampak adanya program CSR PT. Pertamina Sungai Pakning adalah Desa Pakning Asal yang berada tepat disamping kilang minyak tempat PT. Pertamina berproduksi. Program CSR yang pernah diberikan kepada Desa Pakning Asal seperti bantuan alat untuk kelompok usaha dodol oleh PT. Pertamina Sungai Pakning, bantuan fasilitas air bersih, bantuan pemberian makanan untuk Posyandu, bantuan pelatihan kepada posyandu, bantuan fasillitas tempat penjualan ikan.

Dari berbagai jenis program CSR diatas, bentuk program pemberdayaan yang ada di Desa Pakning Asal adalah Masyarakat Peduli Api (MPA) Desa Pakning Asal. MPA adalah program yang dibentuk oleh desa yang bertujuan untuk membantu dalam mengendalikan kebakaran hutan yang terjadi di desa. MPA merupakan kelompok masyarakat yang sukarela dan peduli terhadap pengendalian kebakaran hutan dan lahan. Kepedulian dan keterlibatan masyarakat melalui MPA sangat penting dalam mendukung upaya pengendalian kebakaran hutan dan lahan. Kelompok masyarakat yang tergabung dalam MPA secara sukarela bertugas turut aktif membantu unit pengelola kawasan hutan atau lahan dalam melaksanakan kegiatan pencegahan, pemadaman, dan penanganan paska kebakaran hutan dan lahan.

Permasalahan dari progam CSR yang telah diberikan ini adalah belum tersentuhnya potensi alam yang dimiliki oleh Desa Pakning Asal. masyarakat yang masih bergantung dengan alam tidak memiliki kemampuan dan ketrampilan untuk mengolah hal tersebut menjadi sebuah potensi yang dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat. Peluang usaha yang telah diberikan oleh Pertamina Sungai Pakning sebagai upaya peningkatan pendapatan masyarakat kepada Desa Pakning Asal berupa usaha Peternakan lele namun usaha yang diberikan tidak berjalan dengan baik dan mengalami kegagalan. Sehingga, belum ada peningkatan perekonomian kelompok yang dirasakan dari adanya pemberdayaan masyarakat tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti membatasi penelitian dengan tujuan agar menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah dan agar penelitian ini lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Oleh karena itu penelitian ini memfokuskan kepada pemberdayaan masyarakat melalui program *corporate social responsibility* (CSR) Pt. Pertamina RU II Sungai Pakning.

METODE

 Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa data deskriptif dalam bentuk kata-kata dan tulisan dari orang diamati selama penelitian berlangsung. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan peristiwa maupun fenomena yang terjadi di lapangan dan menyajikan data secara sistematis, faktual, dan akurat terhadap suatu populasi atau daerah tertentu, mengenai sifat, karakteristik atau faktor-faktor tertentu. berdasarkan yang terlibat langsung, terdapat 6 informan dalam penelitian ini yang dapat menjelaskan, menyatakan dan memberikan informasi baik secara langsung seperti wawancara ataupun informasi dalam bentuk data-data yang dapat mendukung penelitian ini.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Akibat dari adanyan aturan mengenai tanggung jawab sosial pada suatu perusahaan maka hal tersebut juga menjadi salah satu landasan untuk PT. Pertamina RU II Sungai Pakning melakukan program CSR disekitar tempat kilang perusahaan. Desa Pakning Asal merupakan salah satu dari beberapa desa yang terkena dampak positif dari adanya program CSR di PT. Pertamina Sungai Pakning. Masyarakat peduli api (MPA) merupakan program pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak perusahaan kepada Desa Pakning Asal. Kelompok ini mempunyai anggota sebanyak 7 orang dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda dan mempunyai tugas untuk melakukan pemadaman kebakaran, patroli dan memberikan himbauan kepada masyarakat mengenai kebakaran hutan dan lahan khususnya di Desa Pakning Asal. Pendeskripsian mengenai pemberdayaan yang telah dilakukan oleh kelompok MPA ini akan dibahas berdasarkan teori Mardikanto dan Soebanto (2015:113) yang menyebutkan bahwa terdapat empat bina yang harus ada saat pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat dilakukan, seperti: Bina Manusia, Bina Usaha, Bina lingkungan, dan bina kelembagaan.

1. Bina Manusia

 Upaya bina manusia adalah semua kegiatan yang termasuk dalam upaya penguatan atau pengembanan kapasitas yaitu pengembangan kapasitas individu yang meliputi kapasitas kepribadian, kapasitas di dunia kerja, pengembangan keprofesionalan baik berupa pemberian pengetahuan maupun pelatihan di berbagai bidang yang mendukung untuk dikembangkan oleh masyarakat. Oleh sebab itu, pemberdayaan masyarakat melalui bina manusia ini terdapat beberapa fokus yaitu: peningkatan kemampuan masyarakat dan pengembangan mutu sumber daya baik melalui pelatihan rutin maupun penyuluhan.

Peningkatan kemampuan masyarakat yang akan diupayakan dalam pemberdayaan ini adalah diutamakan adanya sikap-sikap kemandirian dan profesionalisme dalam setiap anggota kelompok MPA Desa Pakning Asal. Maksud dari adanya sikap-sikap kemandirian dan profesionalisme adalah kemampuan dan keberanian untuk mengambil keputusan yang tepat bagi dirinya dan masyarakat serta mengembangkan keahlian sesuai kompetensinya, bangga dan mencintai profesinya serta memegang teguh etika dari profesi tersebut. Dalam hal penanganan kebakaran hutan dan lahan para anggota kelompok diharapkan dapat mengambil langkah yang tepat agar tidak menimbulkan kerugian besar pada lahan masyarakat yang terbakar dan tentunya dapat menjaga keselamatan masyarakat.

Bapak Putera selaku ketua kelompok MPA menjelaskan bahwa pihak Pertamina Sungai Pakning telah memberikan pelatihan dan peningkatan kemamapuan terkait cara pemadaman kebakaran dan kepercayaan diri dalam melakukan tugas sehingga kelompok tidak panik dalam menghadapi situasi yang terjadi. Terwujudnya kemandirian menjadi salah satu dari tujuan adanya bina manusia pada fokus ini, yang mana program pemberdayaan yang diberikan dapat menjadikan kelompok paham akan tupoksi dan tanggung jawab yang dimilikinya sehingga adanya profesionalisme dari kelompok dalam menjalankan tugasnya sebagai MPA Desa Pakning Asal.

Fokus kedua dalam bina manusia yaitu pengembangan mutu sumber daya baik melalui pelatihan rutin maupun penyuluhan. Pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh pihak perusahaan berupa pelatihan, sosialisasi dan mengikutsertakan dalam berbagai kegiatan dan lomba pemadaman kebakaran sebagai usaha untuk meningkatkan ketrampilan anggota kelompok MPA.

Informasi yang telah didapatkan peneliti dari tim CDO Pertamina Sungai Pakning, Bina manusia yang telah dilakukan oleh PT Pertamina Sungai Pakning kepada masyarakat Desa Pakning Asal khususnya kelompok MPA melalui peningkatan kapasitas MPA berupa pelatihan pemadaman api, pelatihan pemetaan partisipatif, serta pembuatan kanal dan embung sebagai cadangan untuk pemadaman api. Selain itu, untuk peningkatan kerja sama dengan MPA desa lainnya Pertamina Sungai Pakning membentuk suatu forum yang dikenal dengan Forum komunikasi masyarakat peduli api (FORKOMPA) yang terdiri dari 5 Desa di Sungai Pakning diantaranya: Desa Sejangat, Desa Pakning Asal, Kelurahan Sungai Pakning, Desa Sungai Selari dan Desa Batang Duku.

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan program yang merupakan salah satu dari adanya pemberdayaan masyarakat oleh PT . Pertamina Sungai Pakning sudah cukup terlaksana karena sudah memberikan beberapa dampak positif seperti kegiatan MPA menjadi *best practice* mitigasi karhutla di Kabupaten Bengkalis dan selama tahun 2017-2019 hotspot di wilayah patrol MPA dapat ditangani dengan waktu kurang dari 24 jam/hektar (lebih cepat dari sebelumnya lebih dari 7 hari/hektar).

1. Bina Usaha

 Bina usaha menjadi suatu upaya penting dalam setiap pemberdayaan masyarakat karena dapat memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi atau non ekonomi). Selain itu, hanya bina usaha yang mampu (dalam waktu dekat) memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan yang akan memperoleh dukungan dalam bentuk partisipasi masyarakat. Terdapat 2 fokus dalam pengembangan bina usaha pada pemberdayaan ini, yaitu Pengembangan jiwa kewirausahaan terkait dengan optimasi peluang bisnis yang berbasis dan didukung keunggulan lokal, dan Peningkatan pengetahuan teknis utamanya untuk meningkatkan produktivitas, perbaikan mutu dan nilai tambah produk.

Pemberdayaan masyarakat melalui bina usaha pada bagian ini berfokus kepada tahap penyadaran kepada masyarakat atau kelompok CSR akan pentingnya sebuah usaha yang dapat menjadi penunjang perekonomian kedepannya. Sosialisasi maupun pelatihan secara bertahap sangat diperlukan untuk meningkatkan ketrampilan dan minat kelompok terhadap peluang usaha sehingga nantinya dapat bergerak sendiri untuk menjalankan peluang bisnis tanpa bantuan dari pihak lain.

Berdasarkan informasi yang didapatkan dari anggota MPA Desa Pakning Asal, kelompok MPA tersebut masih sangat minim akan informasi dan pengembangan jiwa kewirausahaan sehingga minat mereka akan menjalankan peluang usaha sangat kecil. Inilah yang menjadi salah satu faktor lambatnya pertumbuhan perekonomian kelompok MPA tersebut. Masih perlunya kelompok MPA Desa Pakning Asal akan pelatihan motivasi untuk menjalankan suatu usaha/bisnis agar adanya kesadaran dari mereka untuk tetap bergerak dan berusaha mencari peluang usaha sendiri meskipun telah mengalami kegagalan sebelumnya.

Pihak Pertamina Sungai Pakning telah memberikan suatu peluang usaha budidaya ikan lele kepada kelompok MPA Desa Pakning Asal, namun dikarenakan kurangnya keterampilan dan pengetahuan mengenai budidaya tersebut, bibit ikan lele yang diberikan mati dan tidak memberikan keuntungan kepada kelompok sehingga mengalami kegagalan. Perlu adanya kontrol dari berbagai pihak dan pemantauan secara berkala agar usaha yang nantinya akan diberikan lagi tidak mengalami kegagalan dan memberikan dampak perekonomian yang baik untuk kelompok MPA Desa Pakning Asal.

Fokus kedua pada bina usaha adalah Peningkatan pengetahuan teknis utamanya untuk meningkatkan produktivitas, perbaikan mutu dan nilai tambah produk. Pada sub bagian ini, pemberdayaan masyarakat melalui bina usaha yang dimaksud adalah adanya pengetahuan dasar mengenai suatu usaha/bisnis yang berkaitan dengan penentuan lokasi, ukuran tempat yang dijadikan usaha hingga peralatan dasar yang digunakan untuk menunjang kelancaran suatu usaha. Pengkajian dan pemahaman seperti ini diperlukan agar mengurangi terjadinya kegagalan dan tentunya dengan tujuan meningkatkan produktivitas usaha. MPA Desa Pakning Asal mengalami kegagalan dikarenakan minimnya informasi mengenai cara pengelolaan ikan dan masih memerlukan bimbingan teknis dari ahlinya, kelompok yang akan diberdayakan dari segi bisnis produk perlu memiliki pengetahuan mengenai cara meningkatkan mutu dan nilai tambah produk sehingga akan adanya kemajuan dari usaha yang menyesuaikan dengan keinginan pelanggan nantinya.

Berdasarkan dua fokus dari pemberdayaan masyarakat melalui bina usaha ini dapat disimpulkan bahwa program CSR yang telah dijalankan oleh PT. Pertamina Sungai Pakning masih memerlukan peningkatan dalam hal sosialisasi dan kontrol terhadap usaha yang diberikan kepada kelompok binaan agar dapat mengurangi terjadinya kegagalan dari usaha yang diberikan.

1. Bina Kelembagaan

Pemberdayaan masyarakat pada bina kelembagaan ini berkaitan kepada sejauh mana lembaga yang sudah terbentuk dapat bekerja dan membantu kelompok MPA di Desa Pakning Asal. Bina kelembagaan mempunyai fungsi untuk menguatkan peran-peran masyarakat dalam mewujudkan program dan juga mempunyai fungsi untuk menumbuhkan peran kelompok agar dapat memberikan suara ditengah masyarakat. Dalam bina kelembagaan ini, terdapat beberapa fokus, diantaranya:

1. Memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan.

Bina kelembagaan pada tahap ini menekankan kepada pemberdayaan masyarakat mempunyai manfaat untuk menjadikan setiap individu mendapatkan keuntungan lebih dari bekerja sama dengan berbagai institusi atau lembaga yang memudahkan mereka untuk mengakses berbagai kebutuhan yang diperlukan. Makna nya adalah terjalin nya kerja sama dengan berbagai pihak baik institusi, lembaga, maupun perusahaan tersebut, akan menambah wawasan serta ruang lingkup pekerjaan yang menjadikan mereka lebih terampil dalam menjalankan tugas.

Hasil dari wawancara dengan Bapak Putera selaku Ketua MPA Desa Pakning Asal menjelaskan bahwa kelompok ini bekerja sama dengan Pertamina Sungai Pakning, Pemerintah Desa Pakning Asal, Damkar Bukit Batu, Manggala Agni, wwf dan masyarakat setempat. Kerja samanya dalam berbagai bentuk seperti pemberian pelatihan, peminjaman alat sampai dengan bantuan tenaga ketika kebakaran terjadi.

 Berbagai lembaga membuat mereka mendapatkan keuntungan seperti bantuan tenaga maupun alat pemadaman kebakaran. Bantuan tersebut tentunya memudahkan kelompok dalam melakukan tugas yang akan menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kegagalan maupun kerugian dari kebakaran dapat dikurangi.

Manfaat yang dirasakan oleh kelompok ini membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat dalam memiliki akses terhadap sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang dan jasa yang mereka perlukan sudah mulai berjalan dengan baik seperti kemudahan dalam melakukan aktifitas dan kelengkapan alat pemadaman kebakaran.

1. Berpartisipasi Dalam Proses Pembangunan Dan Keputusan yang Mempengaruhi Mereka.

 Masyarakat yang tergabung ke dalam kelompok MPA Desa Pakning Asal mempunyai peran untuk memberikan aspirasi untuk pembangunan desa seperti dalam agenda pembahasan Musrenbang. Keikutsertaan kelompok dalam pelaksanaan pembangunan secara aktif baik pada pembuatan rencana pelaksanaan maupun penilaian pembangunan menjadi demikian penting sebagai tolak ukur kemampuan masyarakat untuk berinisiatif dan menikmati hasil pembangunan yang telah dilakukan. Dalam mengidentifikasi perencanaan pembangunan masyarakat atau kelompok MPA mempunyai hak untuk ikut serta dalam proses penemuan masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pemgambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

1. Bina Lingkungan.

 Program ini melalui bina lingkungan mempunyai tugas pokok untuk melakukan pencegahan dan menanggulangi terjadinya kebakaran hutan dan lahan, memadukan kebijakan dan kepentingan pemerintah dengan kearifan yang ada pada kelompok melalui pengontrolan kawasan hutan secara partisipatif. Meningkatan keterampilan kelompok dalam upaya penanggulangan kebakaran hutan melalui pelatihan-pelatihan yang menjadikan kelompok tersebut sebagai bagian pelaksanaan, baik dalam perumusan meteri maupun dalam pelaksanaannya.

MPA Desa Pakning Asal mempunyai peran dalam menjaga lingkungan di daerah tersebut, tugas pokok MPA sebagai pemadam kebakaran menjadikan kelompok tersebut selalu sigap dan cepat dalam menjaga lingkungan dari kebakaran baik yang dilakukan oleh alam maupun dibakar oleh masyarakat itu sendiri. Bentuk kepedulian ini merupakan tujuan dari adanya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh CSR PT. Pertamina yang menjadikan masyarakat atau kelompok memiliki tanggung jawab untuk menjaga lingkungan dan dengan tindakan tersebut menjadi acuan untuk masyarakat ikut peduli terhadap permasalahan kebakaran hutan dan lahan di desa tersebut.

Dari berbagai jenis bina yang telah dijelaskan diatas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kekurangan dalam program pemberdayaan yang telah dilakukan sehingga memerlukan evaluasi dan pengamatan ulang mengenai program CSR yang telah diberikan. Beberapa faktor penghambat yang ditemukan oleh peneliti adalah kurangnya keterampilan sumber daya manusia, tidak memanfaatkan sumber daya alam lokal dengan baik.

Salah satu faktor yang menyebabkan tidak terlaksananya pemberdayaan masyarakat di Desa Pakning Asal dengan baik adalah kurangnya keterampilan dari kelompok MPA Desa Pakning Asal yang berperan sebagai kelompok yang menjalankan program. Program bina usaha menjadi salah satu contoh dari kurangnya ketrampilan kelompok dalam menjalankan usaha. Minimnya informasi dan rendahnya kualitas SDM menjadikan program yang diberikan menjadi gagal sehingga tidak mendapatkan keuntungan finansial.

Faktor lain dari tidak berjalannya program pemberdayaan masyarakat di Desa Pakning Asal dengan baik adalah tidak berdasarkan ketrampilan dan kebiasaan dari masyarakat serta potensi yang dikembangkan bukan dari potensi alam yang ada pada daerah tersebut. Sehingga, perlu adanya adaptasi dan pemberian ketrampilan dasar kepada kelompok masyarakat tersebut. Hal ini membutuhkan waktu yang cukup lama untuk kelompok MPA dapat terbiasa dan mempunyai keahlian untuk mengelola budidaya lele yang diberikan oleh pihak CSR Pertamina Sungai Pakning.

 Informasi yang didapatkan dari kelompok MPA Desa Pakning Asal adalah bahwa di Desa ini sendiri untuk budidaya ikan lele memang sudah ada beberapa masyarakat yang menjalankan namun tidak terlalu berjalan dengan baik dan hanya cukup untuk konsumsi keluarga ataupun dijual disekitaran rumah saja, kurangnya minat masyrakat untuk mengolah ikan lele juga menjadi salah satu alasan budidaya ikan lele ini tidak berkembang pesat di Desa Pakning Asal.

Dua faktor tersebut menjadi penyebab terhambatnya kelancaran program pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Pakning Asal. Faktor tersebut dapat dihindari apabila dillakukan evaluasi kembali oleh pihak perusahaan sehingga mengubah pola pemberian program agar tercapainya keinginan dari kedua pihak dari adnaya program pemberdayaan yang dilakukan.

SIMPULAN

Pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh PT. Pertamina RU II Sungai Pakning telah memberikan dampak positif untuk kelompok MPA Desa Pakning Asal, meningkatnya keterampilan dan kemampuan masyarakat dalam melakukan pemadaman kebakaran menjadi pencapaian yang cukup baik dari adanya pemberdayaan ini. Namun, jika dilihat dari sisi peningkatan pendapatan kelompok, program yang telah dilakukan ini belum menjadikan kelompok berdaya secara ekonomi karena adanya beberapa hambatan dalam pelaksaaan program yang ada. Terdapat beberapa faktor terhambatnya program CSR ini, diantaranyakurangnya keterampilan sumber daya manusia, tidak memanfaatkan sumber daya alam lokal dengan baik, tidak terkelolanya sumber daya alam lokal yang baik di Desa tersebut. Dua faktor tersebut menjadikan program pemberdayaan yang dilakukan masih terdapat kekurangan dan memerlukan peninjauan kembali agar manfaat dari pemberdayaan masyarakat tersebut dapat dirasakan dengan baik oleh masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan oleh PT. Pertamina RU II Sungai Pakning telah memberikan dampak positif untuk kelompok MPA Desa Pakning Asal, meningkatnya keterampilan dan kemampuan masyarakat dalam melakukan pemadaman kebakaran menjadi pencapaian yang cukup baik dari adanya pemberdayaan ini. Namun, jika dilihat dari sisi peningkatan pendapatan kelompok, program yang telah dilakukan ini belum menjadikan kelompok berdaya secara ekonomi karena adanya beberapa hambatan dalam pelaksaaan program yang ada. Terdapat beberapa faktor terhambatnya program CSR ini, diantaranyakurangnya keterampilan sumber daya manusia, tidak memanfaatkan sumber daya alam lokal dengan baik, tidak terkelolanya sumber daya alam lokal yang baik di Desa tersebut. Dua faktor tersebut menjadikan program pemberdayaan yang dilakukan masih terdapat kekurangan dan memerlukan peninjauan kembali agar manfaat dari pemberdayaan masyarakat tersebut dapat dirasakan dengan baik oleh masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Ar Royyan, Dkk. 2018. *Ekonomi Desa:* *Analisa Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa.* Natural Aceh: AVG advertising.

Bungin Burhan. (2008). *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Prenada Media Group .

Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Edisi Ketiga.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

DFID’s. *Sustainable Livelihoods Guidance Sheets*. London. DFID.

Fahrudin.2012. *Pemberdayaan, Partisipasi dan penguatan kapasitas masyarakat*. Bandung: Humaniora

Fitriana. N. 2020. *Revitalisasi dan Pengelolaan Potensi Desa berbasis Pemberdayaan Masyarakat.* Yogyakarta: CV. Bildung Nusantara

LPPM UNS. 2017. *Pemetaan Sosial Di Kawasan Ring 1 Community Development PT. Pertamina (Persero) RU II Kilang Sungai Pakning*. Cilacap*.* Surakarta: LPPM UNS.

Mardikanto, T. dan Poeworko Soebianto. 2015 . *pemberdayaan masyarakat perspektif kebijakan Publik*. Alfabeta Bandung:Bandung

Maulidiana. L. 2018. *Pengaturan Csr Menuju Pembangunan Berkelanjutan.* Bandar Lampung: Aura Cv. Anugrah Utama Raharja.

Najiyaki, S. Dkk. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat Di Lahan Gambut*. Bogor: Wetlands International – Indonesia Programme.

Suharto, Edi. 2007. *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri: Memperkuat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility).* Bandung: PT. Refika Aditama.

Untung, Budi. 2014. *CSR dalam dunia bisnis.* Yogyakarta: Andi Offset

Wibisono, Yusuf. 2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik: Fascho Publishing.

Widhagdha, M. F. 2019. *Relasi Sosial Dalam Praktik Csr*. Surakarta: Arjuna Wijaya Karya Media & Publishing

 **Jurnal:**

Binta Aulia Rohmah. 2018. *Strategi Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood) Masyarakat Di Kawasan Lahan Kering Desa Karangpatihan Kecamatan Balong Kabupaten Ponorogo*.

Bishop, J. (2014). *The Five Capital Model; A Framework for Sustainability.* forumforthefuture.org.

Chambers, R. And G. Conway. 1991*. Sustainable Rural Livelihoods: Practical Concepts for the 21st Century*. IDS Discussion Paper 296.

Dahlsrud, Alexander, 2008. *“Corporate Social Responsibility and Environmental Management”* Corp. Soc. Responsib. Environ. in Wiley InterScience , Mgmt. 15, 1–13

Dayat Hidayat, 2016. *Pembelajaran Partisipatif Keterampilan Berwirausaha*

 *Untuk Pemberdayaan Ekonomi Warga Belajar Kejar Paket**C*. Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM), Vol.3 No.2, Hal 122-137

Endang Saleh, Sri. 2011. *Kertas Pedoman Penghidupan Berkelanjutan.*

fatwa widodo, 2018. *Evaluasi partisipasi masyarakat pada pembangunan infrastruktur dalam konteks pemberdayaan masyarakat.* Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM), Vol.5 No.2, Hal 108-121

GLOPP. 2008. *DFID’S Sustainable livelihoods Approach and its framework*

Haris, M. 2016. *Implementasi Crs (Corporate Social Responsibility ) Pt. Agung Perdana Dalam Mengurangi Dampak Kerusakan Lingkungan (Study Kasus Desa Padang Loang, Seppang Dan Desa Bijawangkec. Ujung Loekab. Bulukumba).* Vol. 3 No. 2

Ilona V. Oisina Situmeang. 2015. *Program Corporate Social Responsibility PT Pertamina Refinery Unit VI Balongan Dalam Meningkatkan Keberdayaan Masyarakat (Kasus Pada Desa Balongan, Majakerta, Sukaurip Dan Karangsong).*

Mashur, D. 2019. *Best Practice Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Pertamina RU II Production Sungai Pakning.* Iapa Proceedings Conference, , 230-244. doi:10.30589/proceedings.2019.229

Martopo dkk. 2012. *Kajian tingkat penghidupan berkelanjutan (sustainable livelihood) di kawasan dieng (kasus di dua desa kecamatan kejajar kabupaten wonosobo)*

Nugraheni dkk. 2016. *Pemberdayaan Masyarakat melalui kegiatan Program CSR Kampoeng Kepiting-Ekowisata Wanasari PT Pertamina (Persero) MOR V Surabaya*

Saragih, S. Dkk. 2007. *Kerangka Penghidupan Berkelanjutan (Sustainable Livelihood Framework)*

Suaniti dkk. 2018. *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Melalui Pelatihan Pengawetan Ikan Menggunakan Mesin Pendingin.* Vol.17 No 2

Tanberika. S, 2018. *Pemberdayaan wanita tani melalui produksi abon ikan lele.* Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM), Vol.5 No.2, Hal 167-180.

Tuti Bahfiarti. 2015. *Studi Pemetaan Sosial dan Penyusunan Corporate Social*

 *Responsibility (CSR) Master Plan Terminal BBM Jayapura*

UNDP. 2007. *Modul Pembelajaran Pendekatan Penghidupan Berkelanjutan Bagi Perencana dan Pegiat Pembangunan Daerah*. UNDP. Jakarta. 176.

Wijayanti, dkk. 2016. *Strategi Penghidupan Berkelanjutan Masyarakat Berbasis Aset di Sub DAS Pusur, DAS Bengawan Solo*

Wahyuningrum, Y. 2013. *Pengaruh Program Corporate Social Responsibility Terhadap Penigkatan Pemberdayaan Masyarakat (Studi Pada Implementasi CSR PT. Amerta Indah Otsuka Desa Pacarkeling Kecamatan Kejayan Kabupaten Pasuruan).* Jurnal Administrasi Publik (Jap), Vol.1 No.5, Hal *109-115*

**Dokumentasi:**

Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Tangung Jawab Sosial dan Lingkungan perseroan terbatas

Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2013 Tentang Pedoman Pemetaan Sosial, Ekonomi, Dan Lingkungan Bidang Pekerjaan Umum

Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas

Peraturan Daerah Nomor 6 tahun 2012 tentang Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di Provinsi Riau

Peraturan Daerah Kabupaten Bengkalis Nomor 9 Tahun 2019 tentang Tanggung Jawab Sosial

PROFIL SINGKAT

Penulis bernama Vera Darasni Putri. Lahir di Sejangat, 10 Januari 1998. Jenjang akademik penulis dimulai dari Pendidikan dasar TK Pertiwi tahun 2002-2004, dilanjutkan dengan Pendidikan di SDN 01 Sejangat tahun 2004-2010, kemudian dilanjutkan dengan Pendidikan SMPS YKPP Sungai Pakning tahun 2010-2013, dilanjutkan Pendidikan SMA Negeri 1 Bukit Batu tahun 2013-2016.

 Tahun 2016 tercatat sebagai mahasiswa Universitas Riau dan Sampai saat ini masih terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Ilmu Admnistrasi Program Studi Administrasi Publik. Bagi pembaca yang ingin bertukar informasi terkait penelitian ini dapat menghubungi lewat email berikut ini : Veraputridarasni@gmail.com.